

**MOTIVASI BELAJAR MANDIRI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PKN
SMP NEGERI 2 PULAU MAKIAN
(Studi Kasus Desa Malapat Kec. Makian Barat Kabupaten Halmahera Selatan)**

Risno Rusdi¹ dan Muhtar Yusuf²

¹ Alumni Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP Universitas Khairun, Jl. Bandara Baabullah Akehuda Ternate Utara, 97728, Indonesia

² Dosen Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP Universitas Khairun, Jl. Bandara Baabullah Akehuda Ternate Utara, 97728, Indonesia

Author Correspondence: muhtar_yusuf@yahoo.com

Diterima : 20-03-2018.

Direvisi : 30-03-2018

Dipublikasi : 05-04-2018

Abstract. The formulation of the problem in this study is how the role of the teacher in motivating students' learning in VIII grade SMP Negeri 2 Pulau Makian. The purpose of this study was to determine the role of teachers in fostering learning motivation of eighth grade students of SMP Negeri 2 Pulau Makian Regency of South Halmahera in 2015/2016. The research approach used is qualitative. The research location was SMP Negeri 2 Pulau Makian, Malapat Village, West Makian Subdistrict, South Halmahera Regency, which was held from February to April 2017. The subjects of this study were teachers and students of class VIII of SMP Negeri 2 Pulau Makian with a technique of collecting data through observation, interviews, documentation. The results of this study are then processed and analyzed qualitatively using the theories or opinions of relevant experts. Based on the results of research on the motivation of independent learning of students in Civics education in SMP Negeri 2 Pulau Makian, it was concluded that motivation for independent learning in PKN subjects was to arouse students to learn, give teachings on achievement which students reach later on and form good learning habits. The forms of motivation for independent learning include determining the atmosphere of fun teaching and learning, providing interesting learning material giving gifts to those who excel, giving punishment, to those who commit violations, and giving praise. Factors that influence the motivation of independent learning, namely the lack of attention from parents (father and mother): Parents tend to let their children take care of themselves, and the influence of friends or peers. Friends like to invite negative things, such as skipping and not going to school.

Keywords: *Motivation, for Independent, Learning Students, PKN Subjects*

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk mewujudkan manusia seutuhnya, merujuk dari tujuan Sistem Pendidikan Nasional, betapa pentingnya kebutuhan akan pendidikan, Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu masa depan generasi penerus bangsa, menjadi tolak ukur sumber daya manusia satu bangsa maka kebutuhan pendidikan harus dipenuhi dan ditingkatkan. Sering dengan perkembangan jaman serta pengetahuan dan teknologi maka sistem pendidikan yang ada harus selalu diadakan pembaharuan kearah yang positif apalagi pada era globalisasi teknologi modern semakin canggih sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif, mandiri, inovatif, dan demokratis bertumpuh pada ahklak mulia.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan adanya undang-undang

tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarannya terutama untuk sekolah. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan peserta didik agar dapat mencapai perkembangan secara optimal. Seorang peserta didik dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila peserta didik dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya (Suhsrsimi Arikunto, 2005:21)

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan khususnya pendidikan dasar. Untuk itu peningkatan mutu pendidikan nasional merupakan kebutuhan yang seharusnya menjadi prioritas utama dalam pembangunan bangsa Indonesia. Fenomena rendah mutu pendidikan ada tiga aspek yaitu perbaikan kurikulum, peningkatan pembelajaran dan efektivitas metode pembelajaran. Kurikulum pendidikan harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial dan mampu mengakomodasikan keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab menjadi suatu kecenderungan dan kebiasaan dalam melakukan proses belajar selanjutnya. Yang menjadi persoalan sekarang ialah bagaimana caranya kita semasa melakukan berbagai usaha untuk membangun dan mengembangkan motivasi belajar semasa belajar.

Sejalan dengan itu menurut Carlor Rogin (2002), bahwa pada dasarnya di dalam diri setiap manusia ada keinginan yang sangat kuat untuk belajar yang bersifat semula. Jadi, di dalam diri pelajar keinginan itu sudah ada. Guru hanya mengembangkan atau memupuk keinginan itu sehingga keinginan belajar itu dapat direalisasikan dalam bentuk prestasi yang maksimum.

Belajar merupakan suatu cara bagaimana peserta didik melaksanakan kegiatan belajar, misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagal belajar. Buruknya cara belajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan (The Liang Gie, 1984).

Selain itu, aspek-aspek yang terlibat dalam pengajaran yang meliputi sikap guru, kaidah pengajaran, bahan pelajaran, media pengajaran dan penilaian hasil pengajaran sangat mempengaruhi minat dan kegairahan peserta didik dalam belajar. Sikap atau tingkah laku guru dijadikan model oleh peserta didik. Peserta didik meniru sikap atau tingkah laku guru, sama ada yang pantas maupun yang buruk. Gaya guru dalam memimpin kelas juga mempengaruhi suasana kelas dan kegiatan peserta didik dalam belajar.

Guru yang memberi semangat kepada pelajar dengan menekankan bahwa semua peserta didik dapat berhasil dalam belajar, asal berusaha keras, rajin, tekun dan tidak mengenal putus asa, akan menimbulkan semangat pelajar untuk belajar. Mereka tidak takut untuk salah dalam belajar, karena mereka yakin jika salah, mereka boleh berusaha lagi untuk memperoleh yang benar. Guru seperti ini mengembangkan standard (tingkat kualitas) kesuksesan yang disebut "*Multidimensional Classroom*". Berbeda dengan gaya guru yang mengembangkan standar kesuksesan "*Unidimensional Classroom*", yang menekankan bahawa kesuksesan hanya dapat diraih oleh peserta didik yang mempunyai potensi inteligensi tinggi atau peserta didik yang cerdas. Peserta didik yang dianggap guru kurang berpotensi

inteligensi tinggi atau kurang cerdas, tidak bersemangat untuk belajar dan merasa diri mereka tidak mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar (Dimiyati, 2004).

Guru adalah sebagai pendidik dan pengajar anak, guru di ibaratkan seperti kedua orang tuanya yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuan secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta. Guru juga merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru pekerjaan yang tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat khusus, apa lagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Berpijak dari uraian diatas maka perlunya melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana guru PKn dalam membina motivasi belajar mandiri peserta didik pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 2 Pulau Makian Kabupaten Halmahera Selatan.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersumber dari data-data kualitatif. Penelitian ini juga bisa disebut dengan penelitian deskriptif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pulau Makian, penentuan lokasi ini atas pertimbangan bahwa lokasi tersebut mudah dijangkau oleh peneliti sehingga dapat mempermudah dalam mengambil data atau informasi yang dibutuhkan. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu selama 2 bulan berlangsung pada Februari hingga April 2017. Subjek penelitian ini adalah Guru PPKn dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Pulau Makian sebagai subyek utama. Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Pulau Makian sebagai subyek pendukung.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu; (1) Teknik Observasi. Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini atas pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung mengamati objek yang ada di lapangan dengan melihat secara langsung bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri pada mata pelajaran PKn pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Pulau Makian. Adapun teknik observasi yang digunakan adalah jenis observasi partisipatif, di mana penulis ikut ambil bagian. Tujuannya untuk mengetahui letak geografis, keadaan sarana prasarana sebagai tempat dilaksanakannya proses belajar mengajar, dan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Pulau Makian; (2) Teknik Wawancara. Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan teknik bebas terpimpin. Artinya penulis sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, akan tetapi wawancara yang penulis kehendaki sifatnya tidak mengikat, sehingga bisa jadi muncul penambahan atau pengurangan pertanyaan; (3) Teknik Dokumentasi. Dokumentasi adalah merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. teknik ini penulis maksudnya yaitu untuk memperoleh data seperti gambaran umum SMP Negeri 2 Pulau Makian yang meliputi letak geografi, sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, kurikulum, keadaan guru karyawan, dan peserta didik, sarana dan prasarana serta kegiatan yang berhubungan dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri pada mata pelajaran PKn pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Pulau Makian.

Analisis data merupakan upaya mencari data secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang obyek dan penyajian sebagai penemuan bagi orang lain. Dalam rangka menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka disini ditetapkan metode kualitatif. Dalam analisis data tersebut digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek-obyek penelitian saat penelitian dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Motivasi Belajar Mandiri Peserta didik SMP Negeri 2 Pulau Makian .*

Sesuai dengan pengamatan peneliti tentang bagaimana peran guru PKn dalam membina motivasi belajar mandiri terhadap peserta didik guru PKn dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya evaluasi yang nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur maksimal yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan, guru dapat melakukan tes yang hasilnya akan digunakan sebagai ukuran dari prestasi belajar, Ada beberapa peran guru dalam membina motivasi belajar mandiri peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Pulau Makian yaitu:

1. Membangkitkan dorongan anak didi untuk belajar;
2. Memberi ganjaran terhadap perestasi yang di capai peserta didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat yang lebih baik di kemudian hari;
3. Menggunakan metode yang bervariasi;
4. Menjelaskan secara kongrit kepada peserta didik apa yang dapat di lakukan pada akhir pelajaran;
5. Membantu kesulitan kesulitan belajar anak secara individual maupun kelompok;
6. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Hasil belajar peserta didik dalam upaya membina motivasi belajar mandiri di SMP Negeri 2 Pulau Makian, menunjukkan bahwa dari 40 peserta didik yang memperoleh nilai sesuai KKM hanya 10 peserta didik atau sekitar 48,4% yang tercapai, sedangkan selebihnya sekitar 51,6% memperoleh nilai kurang dari KKM yang ditetapkan yaitu 65, dengan nilai rata- rata kelas mencapai 60,39. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik belum memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 2 Pulau Makian dapat disebabkan banyak faktor, baik yang datang dari peserta didik sendiri maupun dari pihak guru selaku pengajar. Faktor yang timbul dari peserta didik itu sendiri, diantaranya ketika proses pembelajaran berlangsung masi ada peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru, keaktifan peserta didik masih belum tampak, peserta didik takut untuk bertanya bila ada hal-hal yang masi kurang dipahaminya. Faktor yang datang dari guru selaku pengajar, diantaranya guru kurang memotivasi peserta didik untuk berani bertanya, guru kurang memberikan bantuan terhadap peserta didik yang kesulitan dalam menjawab soal-soal latihan secara individual.

Sesuai dengan hasil pengamatan diatas, bahwa motivasi belajar mandiri itu sangat penting diterapkan kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Pulau Makian karena bisa membentuk motivasi belajar mandiri peserta didik yang mandiri dan bermoral. Dengan adanya motivasi belajar mandiri juga peserta didik bisa menyadari apa yang sesungguhnya berada dalam dirinya dan bisa peserta didik kembangkan, baik itu bakat yang dibawa dari sejak kecil maupun bakat yang dapat dari orang lain maupun gurunya. Ketika penulis melakukan observasi di lokasi penelitian terlihat jelas dengan adanya motivasi belajar mandiri peserta didik terbiasa belajar mandiri, belajar kelompok, diskusi, interaksi belajar mengajar, dan pembinaan kerja sama.

Menurut Ibrahim dan Nurdin (2010), Motivasi belajar atau motivasi berperestasi dalam belajar, lebih dalam belajar mandiri maupun belajar kelompok dengan bantuan terbatas dari guru mata pelajaran. Secara harafiah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti *to move* atau menggerakkan. Mudjiono (2002), mendefinisikan motivasi belajar adalah metode pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru sehingga membosankan bagi peserta didik dan membuat peserta didik kurang termotivasi mengikuti pembelajaran PKn. Guru sebagai pengajar perlu mengatasi hal tersebut, salah satunya dengan mencoba strategi pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik dan tidak membosankan agar dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn. Motivasi belajar peserta didik yang meningkat membuat peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh sehingga dapat berhasil dalam proses belajar mengajar.

Sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa belajar mandiri memiliki potensi untuk di didik dan mendidik sehingga mampu menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa sehingga pendidikan sangat penting untuk menjunjung kemampuan berpikir seseorang. Pendidikan dapat diperoleh dari mana dan kapan saja asalkan berdampak positif bagi orang tersebut. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal tempat berlangsungnya proses belajar mengajar bagi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Pulau Makian untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik.

Slameto (2003:170), mengemukakan bahwa cara belajar yang buruk merupakan penyebab masih cukup banyaknya peserta didik yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih prestasi yang tidak lebih baik dari peserta didik yang sebenarnya kurang pandai tetapi mampu meraih prestasi yang tinggi karena mempunyai cara belajar yang baik. Aspek lain yang perlu mendapat perhatian berkaitan dengan cara belajar peserta didik adalah karakteristik mata pelajaran yang dipelajari. Setiap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan memiliki sifat maupun ciri khusus yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil pembahasan dan didukung dengan teori yang relevan, maka peneliti dapat menganalisis tentang Motivasi Belajar Mandiri Peserta didik pada mata pelajaran PKn SMP Negeri 2 Pulau Makian adalah sebagai berikut:

1. Membangun interaksi didalam kelas;
2. Membangkitkan peserta didik untuk belajar;
3. Peserta didik memiliki pengetahuan yang luas dan membiasakan peserta didik belajar secara mandiri;
4. Membiasakan peserta didik menghargai teman;
5. Membangkitkan peserta didik untuk belajar;
6. Belajar menahan emosi yang timbul.

2. Bentuk- bentuk Motivasi belajar Mandiri Siswa SMP Negeri 2 Pulau Makian.

Sesuai dengan pengamatan peneliti mengenai bentuk-bentuk motivasi belajar mandiri di SMP Negeri 2 Pulau Makian yaitu bentuk motivasi belajar yang dapat digunakan untuk mempertahankan peserta didik terhadap bahan pelajaran dengan menggunakan untuk belajar mempertahankan minat peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Bentuk-bentuk motivasi belajar mandiri diantaranya adalah memberikan bahan materi belajar yang menarik seperti memberikan hadiah, memberikan pujian, memberikan tugas, memberikan ulangan, guru ingin mengetahui hasil, dan memberikan hukuman.

Bentuk motivasi belajar yang dapat digunakan untuk mempertahankan peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan seperti bentuk- bentuk yang di maksud adalah:

- a. Guru memberikan hadiah untuk peserta didik yang berprestasi hal ini akan memacu semangat untuk belajar lebih giat lagi, di samping itu peserta didik yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar peserta didik yang berprestasi.

- b. Memberikan pujian bila hasil pekerjaan peserta didik yang telah selesai dikerjakannya baik, seperti membuat tugas kliping kerjamu bagus, rapi maka peserta didik yang dipuji merasa bangga dari hasil pekerjaannya.
- c. Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar peserta didik.
- d. Memberikan angka yang diberikan kepada setiap peserta didik biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru.
- e. Memberikan ulangan yang diberikan peserta didik, guru ingin mengetahui sampai dimana dan sejauh mana hasil pelajaran yang di lakukannya.
- f. Guru ingin mengetahui hasil membuat peserta didik berusaha dengan cara apapun agar keinginan itu menjadi kenyataan atau terwujud jarak dan waktu, tenaga maupun materi.
- g. Memberikan hukuman, Hukuman yang dimaksud di sini tidak seperti hukuman penjara tetapi hukuman yang bersifat mendidik, Hukuman yang mendidik ini adalah diperlukan dalam pendidikan kesalahan peserta didik yang berupa melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sanksi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan atau apa saja yang sifatnya mendidik.

Belajar mandiri mengandung berbagai bentuk pembelajaran di mana guru dan peserta didik melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab yang berbeda satu dengan yang lain, mengkomunikasikan dalam berbagai cara untuk tujuan memberikan kebebasan bagi peserta didik dari pola kecepatan kelas yang tidak sesuai (dengan dirinya), memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melanjutkan belajar dalam lingkungannya sendiri, dan mengembangkan kemampuan seluruh peserta didik untuk melanjutkan belajar sesuai dengan tujuan dan kebutuhan diri peserta didik.

Berdasarkan bentuk-bentuk diatas yang paling dominan untuk dibentuk motivasi belajar peserta didik kurangnya memotivasi peserta didik mengara pada materi yang guru sampaikan sehingga apa yang di sampaikan oleh guru kurang di pahami oleh peserta didik. Menurut Ibrahim dan Nurdin, (2010). Belajar mandiri bukan merupakan usaha untuk mengasingkan peserta didik dari teman belajarnya dan dari guru. Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak tergantung pada guru, pembimbing, teman atau orang lain dalam belajar.

Berdasarkan hasil pembahasan didukung dengan teori yang relevan diatas, maka penulis dapat menjelaskan tentang bentuk motivasi belajar mandiri pada mata pelajaran PKn peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Pulau Makian bahwa:

1. Dalam proses belajar mengajar kurangnya perhatian peserta didik mengara pada materi yang guru sampaikan sehingga apa yang disampaikan oleh guru kurang dipahami oleh peserta didik karena peserta didik banyak bermain dan tidak fokus pada materi yang diajarkan oleh guru sehingga apa yang diajarkan tidak terarah dengan baik.
2. Kondisi peserta didik yang belum siap untuk menerima aturan yang ada di sekolah akibat karena kebiasaan peserta didik yang terbiasa tidak patuh kepada kedua orang tua dan dilingkungan masyarakat sehingga bisa dibentuk juga pada lingkungan sekolah, sehingga dengan bentuk itulah maka peserta didik belum siap menerima aturan-aturan tersebut.

Suharsimi, (2002) bentuk aktivitas belajar mandiri yang dilakukan peserta didik dapat berupa kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan sendiri ataupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara berkelompok. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan serta didukung dengan teori yang relevan pada bab II, maka selanjutnya penulis dapat menganalisis tentang bentuk-bentuk motivasi belajar mandiri pada mata pelajaran PKn SMP Negeri 2 Pulau Makian, yakni membentuk kebiasaan belajar yang baik, menggunakan metode yang bervariasi, menjelaskan secara kongrit kepada peserta didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pelajaran.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Siswa SMP Negeri 2 Pulau Makian

Sesuai dengan pengamatan peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mandiri peserta didik SMP Negeri 2 Pulau Makian khususnya desa Malapat yaitu faktor lingkungan, dimana kehadiran orang tua turut mempengaruhi dan mewarnai proses belajar anak yang menentukan caranya dan khas dalam penyesuaian diri dengan atau terhadap lingkungan. Faktor sosial masyarakat yakni manusia-manusia lain disekitar individu adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa dan sebagainya yang berlaku dalam masyarakat. Hal inilah yang sangat mempengaruhi belajar mandiri terhadap peserta didik. Karena berbagai hambatan, baik hambatan yang internal maupun eksternal, dari berbagai aspek yang dapat menghambat program yang disusun dan ditetapkan oleh sekolah itu sendiri dalam membina peserta didik untuk menjadi yang terbaik dan bisa menjadi peserta didik yang teladan. Tetapi hal ini sangat sulit untuk ditempuh setiap sekolah, karena mendidik dengan mengajar pada perbedaannya yaitu:

- 1). Kurangnya pemahaman peserta didik akan pentingnya kebersamaan di sekolah dalam membangun semangat belajar
- 2). Dalam proses belajar mengajar kurangnya perhatian peserta didik menguraikan pada materi yang guru sampaikan sehingga apa yang disampaikan oleh guru tidak dipahami oleh peserta didik.
- 3). Belum berkembangnya daya berkreaitivitas peserta didik dalam pembelajaran walaupun media pembelajaran dan sumber pendukung tersedia, tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal oleh peserta didik.
- 4). Kondisi peserta didik yang belum siap untuk menerima aturan yang ada di Sekolah.
- 5). Kurang perhatian orang tua terhadap anak-anaknya sehingga anak-anak yang dididik oleh guru sangat sulit untuk merubah belajar peserta didik. berdasarkan faktor-faktor diatas yang paling dominan mempengaruhi belajar mandiri peserta didik adalah kurangnya perhatian peserta didik pada proses belajar mengajar berlangsung, kurangnya di perhatian peserta didik menguraikan pada materi yang guru sampaikan sehingga apa yang disampaikan oleh guru kurang dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil pembahasan dan didukung dengan teori yang relevan diatas maka penulis menjelaskan bahwa:

1. Dalam proses belajar mengajar peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak memahaminya. Sering terjadi adalah peserta didik banyak bermain dan tidak fokus pada materi yang diajarkan.
2. Kondisi peserta didik yang belum siap untuk menerima aturan yang ada di sekolah akibat karena kebiasaan peserta didik yang terbiasa tidak patuh kepada kedua orang tua dan lingkungan masyarakat sehingga bisa terpengaruh juga pada lingkungan di sekolah sehingga dengan faktor itulah maka peserta didik tersebut belum siap untuk menerima aturan-aturan tersebut. Dalam konteks lingkungan keluarga inilah, Maka kehadiran orang tua akan turut mempengaruhi dan mewarnai proses belajar.

Menurut Waldi (2005), ada empat kategori motivasi belajar mandiri peserta didik yaitu:

- a. Peserta didik dengan motivasi belajar lebih berorientasi pada keinginan untuk unggul dalam persaingan dan bersifat kompetitif. Motivasi ini lebih dipengaruhi oleh faktor teman dan keluarga.
- b. Peserta didik dengan motivasi belajar memiliki semangat kebersamaan bersifat kooperatif dan non kooperatif. Peserta didik dengan motivasi ini menyukai keberhasilan bersama.
- c. Peserta didik dengan motivasi belajar hanya melakukan kegiatan jika telah mendapat petunjuk jelas terkait pada peraturan.
- d. Peserta didik dengan motivasi belajar selalu ingin tahu, tidak suka kemapanan, dan mendambakan perkembangan. Peserta didik seperti ini lebih menyukai hal-hal yang baru pada pengembangan ilmu.

Maka disinilah menurut penulis berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan serta didukung dengan teori yang relevan, Maka selanjutnya penulis dapat menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mandiri peserta didik dalam pembelajaran PKn adalah belajar sikap dan karakter peserta didik dalam menyesuaikan tingka laku dengan kondisi dimana ia berada, sebab bila di teliti secara seksama tidak serta merata seseorang peserta didik dengan berbekal penguasaan pendidikan formal.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut; (1) Motivasi belajar mandiri peserta didik pada mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 2 Pulau Makian yaitu membangkitkan peserta didik untuk belajar, memberi ajaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik dikemudian hari, dan membentuk kebiasaan belajar yang baik; (2) Bentuk-bentuk motivasi belajar mandiri peserta didik pada mata pelajaran PKn SMP Negeri 2 Pulau Makian di antaranya adalah penyajian suasana belajar mengajar yang menyenangkan, memberikan bahan materi belajar yang menarik, memberikan hadiah, bagi yang berprestasi, memberikan hukuman, kepada yang melakukan pelanggaran, dan memberikan pujian; (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mandiri peserta didik pada mata pelajaran PKn Kelas VIII SMP Negeri 2 Pulau Makian yakni kurangnya perhatian dari orang tua (ayah dan ibu): orang tua cenderung membiarkan anaknya mengurus dirinya sendiri, dan pengaruh teman sepergaulan atau teman sebaya. Teman sepergaulan mengajak ke hal-hal yang negatif, seperti bolos dan tidak masuk sekolah; (4) Guru-guru PKn maupun guru-guru yang ada di SMP Negeri 2 Pulau Makian agar lebih mendorong dan membina untuk selalu semangat dalam proses belajar mandiri disekolah maupun diluar sekolah; (5) Orang Tua setidaknya memberikan dorongan atau motivasi, bimbingan dan adanya sosialisai dengan semua pihak yang terkait memberikan pengawasan pergaulan anak serta memilih mana teman yang baik untuk pergaulan dan mana teman yang diidentifikasi akan merusak anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hanafi Nur Muh. (2007). *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Cet. I ; Bandung Al-Bayam
- Burhanudin. (2006). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Cet. I. Jakarta. Bumi Aksara
- Mardalis. (2006). *Metodologi penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. II, Arkindo, Jakarta
- Marimba D. (2009). *Pengantar Filsafat pendidikan Islam*, Cet VIII. Bandung; PT. Al-Ma'arif
- Misbah Junainah. (2008). *Diktat Ilmu Pendidikan*, Edisi ke II, Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin, Ternate
- Pangklaikym. (2005). *Manajemen Suatu Pengantar*, Cet. 15, Ghalia Indo, Jakarta
- Purwanto, Ngalim. (2008). *Psikologi Pendidikan*, Cet. III; Bandung, CV. Remaja Karya
- Rohani Ahmad, H.M. (2005). *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi dan Manajemen Pendidikan Sekolah*, Cet. I, Bumi Aksara, Jakarta
- Slamet. (2005). *Belajar dan factor-faktor Yang mempengaruhinya*, Cet. II, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Soetopoi, Hendyat. (2008). *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, Cet. I. Usaha Nasional Surabaya
- Sueyarata, Sumadi. (2004). *Psikologi Pendidikan*, Cet. I. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tafsir, Ahmad. (2009). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet. I, Bandung; PT. Remaja Resdakarya
- Tarsis, Tarmudji. (2008). *Metode dan Media Penyajian Materi*, Cet. II, Liberti Yogyakarta, Bandung
- Usman, Husaini. (2006). *Metodologi penelitian Sosial*, Cet. I, Bumi Aksara, Jakarta
- Zuhairia, (2009). *Sejarah pendidikan Islam*, Cet. III, Jakarta; Bumi Aksara